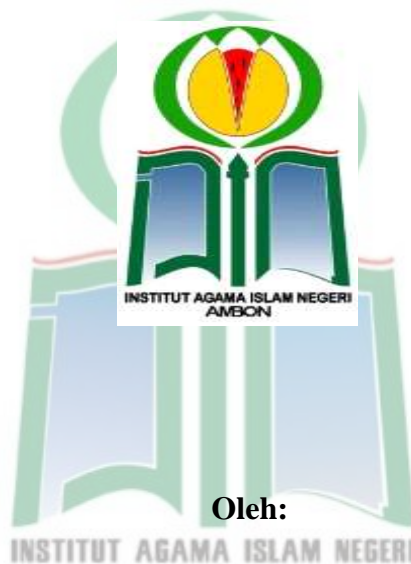


**BUDAYA DABUS DALAM SOLIDARITAS MASYARAKAT DESA  
LIANTASI KECAMATAN LIANVITU  
KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR**

**Skripsi**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi  
(S.sos) pada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah**



**Oleh:**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AMBON  
AINAR RUMAKAMAR**

**160202028**

**JURUSAN SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKHWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

**2020**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul : " Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur " oleh Saudari Ainar Rumakamar NIM 160202028 Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama pada Institut Agama Islam Negeri Ambon, yang telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Desember 2020 M. Bertepatan dengan 30 Rabiul Akhir 1442 H, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dengan perbaikan.

Ambon, 15 Desember 2020 M  
30 Rabiul Akhir 1442 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I	(.....)
Sekretaris	: Abdul Muin Loilatu, M.Si	(.....)
Munaqisy I	: Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Israwati Amir, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Yusup Laisouw, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Iin Chadradewi, S. M.Ag	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah -  
IAIN Ambon

Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I  
NIP. 197002232000031002



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

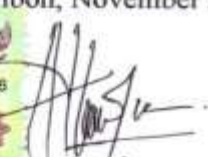
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainar Rumakamar  
NIM : 160202028  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Judul : Budaya Dabus dalam Solidaritas Masyarakat Desa Lianta  
Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur

Menyatakan bahwa, yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya sendiri bulat-bulat tidak dipinjam atau dijiplak dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau diambil berdasarkan kode-kode etik ilmiah. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikan, tiruan, plagiat, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan, maka gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 202



  
Ainar Rumakamar  
NIM: 160202028

## MOTTO

*Setiap manusia akan binasa kecuali orang yang berilmu, dan orang yang berilmu akan binasa kecuali yang beramal (dengan ilmunya), dan orang yang beramal juga binasa kecuali yang ikhlas (dalam amalnya). (IMAM AL-GHAZALI)*

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta yang selalu bekerja keras walaupun dibawah hujan dan terik matahari untuk kepentingan kuliahku, mendidik, memberikan motivasi, memberi dukungan dan nasehat-nasehat serta do'a yang terbaik, semoga hasil dari skripsi ini dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggaan bagi mereka.
2. Seluruh keluargaku yang senang tiasa membantu dan mendo'akanku memberikan motivasi serta dukungan yang luar biasa kepada penulis.
3. *Civitas Academica* IAIN Ambon.

## ABSTRAK

Nama : Ainar Rumakamar

Nim : 160202028

Judul :Budaya Dabus dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur

---

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan ”daya” yang berarti cinta, Karsa dan rasa kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal, dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata kultur, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan. Dabus berasal dari kata *Gedebus* yaitu nama dari salah satu benda tajam yang di gunakan dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Benda tajam tersebut terbuat dari besi dan digunakan untuk melukai diri sendiri, oleh karena itu kata dabus di sini dartikan juga sebagai tidak tembus.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk ritual pelaksanaan Budaya Dabus di Desa Liantasik Kecamatan Lianvittu Kabupaten Seram Bagian Timur dan bagaimana proses Budaya Dabus dalam Solidaritas masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur.

Adapun metode penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif deskriptif, penelitian lapangan dilakukan untuk menghimpun data tentang budaya dabus dalam solidaritas masyarakat Desa Liantasik. Sumber data yang digunakan adalah data primer, dan data sekunder. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pengelolaan data dilakukan melalui, reduksi data, pengajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Budaya Dabus di Desa Liantasik merupakan salah satu Desa Di Kecamatan Lianvitu yang memiliki salah satu Budaya yang di jalankan ketika ada hajatan di Desa Liantasik apakah itu hajatan kematian, pemasangan gubat mesjid, maka seluruh masyarakat Desa Liantasik turut berpartisipasi dan antusias dalam melaksanakan Budaya Dabus dari proses pelaksanaanya sampai selesai, dan kita perlu tahu bahwa Budaya Dabus ini juga merupakan Budaya yang sudah berasal dari nenek moyang Masyarakat desa Liantasik, karena melalui budaya ini juga mampu mempererat tali silaturahmi, dan menjalin solidaritas masyarakat Desa Liantasik selalu bergotong royong dan saling hormat-menghormati, menjalin solidaritas diantara masyarakat Desa Liantasik dan Desa-desa disekelilingnya.



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas kelimpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ *Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur*”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang mengeluarkan manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang yang disinari dengan cahaya Islam.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sosiologi Agama. Penulis menyadari bahwa selama perkuliahan sampai tersusunya skripsi ini banyak hambatan yang penulis temui, namun dengan kesabaran serta motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. H. Mohdar Yanlua, MH selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Ismail DP, M.Pd selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta, Dr. Abdullah Latuapo, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, H. Baco Sarluf, M.Fil.I selaku Wakil Dekan II, dan Dr.

Arman Man Arfa, M.Pd selaku Wakin Dekan III Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon.

3. Bapak Dr. Abdul Manaf Tubaka, M.Si dan Yusuf Laisou, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Sekertaris Jurusan Sosiologi Agama
4. Yusuf Laisou, M.Si dan Iin Candra Dewi S.Ag selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. M. Ridwan Tunny, M.Si selaku Penguji I dan Isra Wati Ismail selaku Penguji II yang bersedia meluangkan waktu mejadi penguji dan telah memberikan saran dan masukan demi kelengkapan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengajaran selama proses perkuliahan serta serta seluruh staf pegawai administrasi yang telah memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.
7. Rivalna Rivai, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Ambon beserta stafnya yang telah menyediakan berbagai fasilitas literature yang dibutuhkan.
8. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Muhammad Rumakamar dan Ibunda Arafia Rumakamar yang selalu memberikan dukungan, motivasi, nasehat-nasehat dan do'a yang luar biasa kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

9. Sang penyemangat, motivasi dalam hidup penulis Adiku tercinta Kadir Rumakamar, Galip Rumakamar, Rahayu Rumakamar, Siti Wahyuni Rumakamar dan Hamdan Rumakamar terima kasih atas dukungan yang luar biasa kalian berikan pada penulis.
10. Teman-teman Jurusan Sosiologi Agama angkatan 2016 yang telah menjadi teman seperjuangan selama masa perkuliahan, Wa Ramina, Rindiani Latukolengsusu, Fitria Gufron, Kuraisia Patiekkon dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu mohon maaf.
11. Untuk teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, angkatan 2019 di Desa Ubung Kecamatan Liliaty Kabupaten Buru, khusus untuk Rindiani Latukolengsusu, Wa Ramina, La Ode Jerlin, Jaisa Lesilawang, dan Fitriani Rahareng. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana mestinya. Skripsi ini masi jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapakan kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.



Ambon, 15 Desember 2020

Penulis

Ainar Rumakamar



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN</b>	
<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Pengertian Judul.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Ritual, Tradisi, dan Mistis.....	12
C. Solidaritas Mekanik dan interaksionisme Simbolik.....	19
D. Ritual Dabus dalam Sosial Budaya.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Metode Analisis Data.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu.....	30
1. Sejarah Desa Liantasik.....	30
2. Batas wilayah Desa Liantasik.....	31
3. Luas wilayah Desa Liantasik.....	31
4. Struktur organisasi pemerintah Desa Liantasik.....	34
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Sejarah Budaya Dabus di Desa Liantasik.....	35
2. Proses Budaya Dabus Sampai Dengan Pelaksanaannya.....	36

C. Bentuk-bentuk Ritual Budaya Dabus di Desa Liantasik.....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	67
<b>DAFTAR</b>	
<b>PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Daftar tabel jumlah Desa Kabupaten Seram Bagian Timur

Tabel 1.2. Daftar tabel sarana dan parasarana Desa Liantasik

Tabel 1.3. Daftar tabel mata pencaharian pokok masyarakat Desa Liantasik

Tabel 1.4. Daftar tabel tingkat pendidikan Desa Liantasik



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Eksistensi manusia di dunia di tandai dengan upaya tiada henti-hentinya untuk menjadi manusia upaya ini berlangsung dalam dunia ciptaan sendiri, yang berbeda dengan dunia alamiah, yakni kebudayaan. Kebudayaan menempati posisi sentral dalam seluruh tatanan hidup manusia tak ada manusia yang dapat hidup di luar ruangan lingkup kebudayaan. Kebudayaanlah yang memberi nilai dan makna pada hidup manusia seluruh bangunan hidup manusia dan masyarakat berdiri di atas landasan kebudayaan.<sup>1</sup>

Kita ketahui bahwa Budaya Dabus pertama kali di Seram Banten yang merupakan kesenian tradisional khas Banten yang tumbuh bersamaan dengan berkembangnya agama islam di Banten. Suatu corak permainan ketangkasan yang dahulu dipentaskan oleh para pendekar. Dabus juga merupakan kesenian langka yang digemari oleh masyarakat Banten, kesenian ini merupakan peninggalan masa lampau abad XVII pada masa Sultan Maulana Hasanuddin dalam rangka penyebaran agama islam. Setelah berganti kekuasaan pada masa Sultan Ageng Tirtayasa, dabus di gunakan untuk melawan penjajah belanda.

Pada masa penembahan Maulana Hasanuddin pada abad ke-16 (1532-1570). Dabus digunakan sebagai seni untuk memikat masyarakat Banten yang masih memeluk agama Hindu dan Budha dalam rangka penyebaran agama

---

<sup>1</sup> Maran Raga Rafael, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 15

Islam. Kemudian, ketika kekuasaan Banten dipegang oleh Sultan Ageng Tirtayasa pada abad ke-17 (1651-1682). Dabus difokuskan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah Belanda. Raja Banten ke-5 yang gemar kesenian dan kebatinan ini telah berhasil meningkatkan semangat tempur angkatan perangnya melalui permainan Dabus dan Silat.<sup>2</sup>

Sama halnya dengan masyarakat Desa Liantasik, dimana kita lihat masyarakat Desa Liantasik dalam mengembangkan Budaya Dabus sangat mengalami perkembangan yang pesat kawula muda di sana juga turut mengembangkan budaya ini karena budaya ini suda kental dan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat Desa Liantasik. Namun, solidaritas di Desa Liantasik saat ini sangat menurun sehingga diharapkan Melalui Budaya ini mampu mempersatukan masyarakat Desa Lintasik.

Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan ”daya” yang berarti cinta, Karsa dan rasa kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal, dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata kultur, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menuburkan dan mengembangkan tanah (bertani).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Euhis Thresnawaty S, *Kesenian Dabus dikabupaten Serang*. Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol 4, (No.1, Maret 2012), h. 112

<sup>3</sup> Elly M. Setiadi, Kama A. Hakam dan Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Bandung: Prenadamedia Grup, 2013), h. 28



Menjadi jelas bahwa manusia tak mungkin hidup terpisah dari kebudayaan, karena kebudayaan merupakan tuntutan hakiki perealisasi diri manusia dan kebudayaan ini merupakan urusan semua manusia, bukan urusan orang-orang atau kalangan tertentu saja. Adalah tugas dan tanggung jawab kita bersama untuk menciptakan suatu tipe kebudayaan yang kondusif bagi pembentukan manusia dan masyarakat yang aktif-kreatif-dinamis. Yang di maksud adalah suatu tipe kebudayaan yang mendukung kebebasan manusia untuk berekspresi dan mengaktualisasikan diri baik secara perorangan maupun secara kelompok.<sup>4</sup>

Menurut Tb. A. Sastra Suganda, Kepala Seksi Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Serang, kata Dabus berasal dari kata “*tembus*”. Hal ini menurutnya dikaitkan dengan alat yang digunakan untuk bermain adalah alat yang tajam dan bila ditusukkan ke dalam tubuh bisa tembus karena tajamnya alat tersebut. Pendapat kedua mengatakan bahwa kata Dabus berasal dari bahasa Arab, yaitu *dabbus* yang berarti “sepotong besi yang tajam”. Sepotong besi itu menjadi alat inti pada permainan ini, panjangnya 40 cm dengan ujung yang runcing.<sup>5</sup>

Budaya dabus sudah ada pada Desa Liantasik sejak nenek moyang mereka tetapi belum ada anak cucu-cucu mereka yang menjalankan warisan itu, memang sudah dijalankan tetapi Khalifah Dabusnya itu dari Desa lain yaitu Khalifah Dabus dari Desa Kwamor, sehingga pada tahun 1957 baru

---

<sup>4</sup>Maran Raga Rafael, *Manusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 19

<sup>5</sup> Euhis Thresnawaty S, *Kesenian Dabus dikabupaten Serang*. Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol 4, (No.1, Maret 2012), h. 118

mulai dilaksanakannya Budaya Dabus di Desa Liantasik dan dipimpin oleh seorang khalifah yang nama beliau adalah Muhammad Arsad Bin Kahar budaya dabus ini memang tidak mudah seperti budaya-budaya yang lain budaya dabus ini memang sudah melekat pada masyarakat Desa Liantasik, sehingga dabus ini juga merupakan salah satu cara untuk mempersatukan masyarakat Desa Liantasik.

Karena solidaritas masyarakat Desa Liantasik masih menurun, dimana yang terjadi adalah masyarakat masih mempertahankan ego mereka pada saat bekerja sama dalam satu kelompok, masyarakat satu dengan lainnya tidak saling menegur karena hanya ada masalah-masalah yang sepele, namun melalui budaya ini mampu mempersatukan masyarakat Desa Liantasik karena pada saat pelaksanaan Dabus masyarakat yang tidak di undangpun mereka akan datang dan turut berpartisipasi dalam pelaksanaan budaya Dabus, bahkan masyarakat di desa-desa tetangga seperti Desa Keta, Desa Suru, dan Desa Rumadan pun turut datang ikut meramaikan .wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam (Qs Al-baqarah/2: 170), tentang mengikuti nenek moyang.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَ آبَاءَ نَا  
أَوْلُو كَانُ ءَ آبَاءَ وَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَ لَا يَهْتَدُونَ

Artinya: *Dan apabila dikatakan kepada mereka:” Ikutilah apa yang diturunkan Allah,” mereka menjawab: “(Tidak) , tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami”.* (Apakah

*mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suat apapun, dan tidak mendapat petunjuk”<sup>6</sup>.*

Dabus di awal kemunculanya tidak bisa di praktekkan oleh sembarangan orang sebab yang dapat melakukan praktek dabus hanya orang yang suda taat betul dengan ajaran-ajaran agama, apa bila orang yang belum taat dalam mengamalkan ajaran agama melakukan hal semacam dabus tersebut maka senjata tajam yang di gunakan tersebut melukai tubuh orang tersebut. Menurut logika stiap benda tajam kalau terhujam ke tubuh akan melukai tubuh. Dari praktek tersebut memang tidak semua pemain dabus dengan mulus melakukan praktek tersebut tanpa ada luka goresan tersebut, tetapi ketika ada dabus yang mengalami luka tusuk langsung di basuh luka itu dengan tangan Khalifah Dabus sehingga luka dapat merapat kembali seperti semula.<sup>7</sup>

Budaya dabus di Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu sekarang di pimpin oleh seorang kesisi mesjid bapak khatib yang nama lengkap beliau adalah Muhammad Rumakamar, walaupun dabus lebih terkenal di Desa Kwamor namun masih ada wilayah-wilayah lain yang tetap menjaga warisan turun temurun kesenian dabus ini. Bahkan kesenian ini semakin maju dan berkembang dalam budaya wilayahnya, yaitu di Desa Liantasik.

Di Kota Geser, ada sebuah kampung bernama Kampung Kwamor, terletak Di perkampungan kecil kecamatan Ukar sengan. Disana kali

---

<sup>6</sup> Depatemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahannya, (Cet; xiv, Banjarsari Solo: CV ABYAN, 2014), H. 26

<sup>7</sup>Hosein Djajadiningrat . *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. 2007, h. 34

pertamanya lahir sebuah kesenian dabus di Desa Kwamor, yang dimana kampung tersebut dahulunya ialah sebagai kampung yang sangat terbelakang. Dabus yang merupakan seni bela diri khas budaya Kwamor sangat kental mempengaruhi budaya di kecamatan Lianvitu terutama Desa Liantasik, dimana saat ini hampir dalam setiap kegiatan pernikahan, khitanan, kunjungan pejabat daerah, pemasangan gubat mesjid bahkan budaya ini di undang ke luar kota untuk di mainkan di sana yaitu di Kota Fak-fak atraksi dabus selalu hadir untuk memeriahkan suasana.<sup>8</sup>

Dabus sejenis kekebalan yang dimiliki oleh seorang terhadap benda tajam. Arti kata dabus bisa diartikan juga sebagai tidak tembus, yang berasal dari kata Gedebus (*Almadad*) yaitu nama dari salah satu benda tajam yang dipergunakan dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Kesenian dabus berkaitan erat dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Pada masa Sultan Maulana Hasannudin, Dabus digunakan sebagai seni untuk memikat masyarakat Banten yang masih memeluk agama Hindu dan Budha dalam rangka penyebaran Agama Islam. Kemudian pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa abad ke-17 Masehi, dabus difokuskan sebagai alat untuk membangkitkan semangat para pejuang dalam melawan penjajah Belanda. Oleh karena itu, dabus merupakan kesenian bela diri guna memupuk rasa percaya diri.

Bela diri dabus masih diminati oleh kawula muda, karena kekuatannya yang kebal terhadap benda tajam, sehingga membuat pemuda tertantang untuk menguji iman serta kekuatan yang ada pada dirinya. Selain itu, iringan

---

<sup>8</sup>Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pasantren dan Tarekat* (Bandung: Mizan, 1999), h. 35

musiknya yang merdu semakin membuat semarak suasana di dalam pementasan sehingga dabus tidak terasa hambar ketika dipentaskan, seperti halnya sifat orang-orang tua dan anak-anak muda Desa Liantasik yaitu selalu aktif dan senang pada hal yang kontras dan sifatnya menggebu-gebu.

Kawula muda seperti pelajar, SMP, SMA maupun Mahasiswa sekalipun bisa mengikuti pembelajaran seni bela diri dabus. Karena masyarakat Desa Liantasik sendiri terbuka dan sangat apresiasi apabila generasi muda saat ini dapat ikut melestarikan kebudayaan dabus di wilayahnya sendiri.<sup>9</sup>

Maka lewat Budaya Dabus ini pulalah yang mampu menjaga solidaritas di desa Liantasik karena Solidaritas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah masyarakat ataupun kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama, masyarakat akan ada dan tetap bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya. Istilah solidaritas dalam kamus ilmiah populer di artikan sebagai kesetiakawanan dan perasaan sepenanggungan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa solidaritas adalah adanya rasa saling percaya cita-cita bersama kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan di antara individu sebagai anggota kelompok karena adanya

---

<sup>9</sup> Hosein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. 2007, h. 36

perasaan emosional dan moral yang di anut bersama yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komunitas dalam masyarakat. Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan rasa saling memiliki dan emosional yang kuat di antara anggotanya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, penulis ingin meneliti tentang“ Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang di kaji oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana bentuk ritual pelaksanaan Dabus di Desa Liantasik ?
2. Bagaiman proses Budaya Dabus dalam solidaritas masyarakat Desa liantasik ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak meluas maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana bentuk ritual pelaksanaan dabus didesa liantasik?

---

<sup>10</sup>Hosein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. 2007, h. 38



2. Proses Budaya Dabus dalam solidaritas masyarakat desa liantasik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah:

1. Menjelaskan bagaimana bentuk ritual pelaksanaan dabus di Desa Liantasik
2. Menjelaskan proses budaya dabus dalam solidaritas masyarakat Desa Liantasik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara umum. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh budaya dabus terhadap solidaritas masyarakat Liantasik, Kecamatan Lianvitu, Kabupaten Seram Bagian Timur dan khususnya yang terjadi di masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu, Kabupaten Seram Bagian Timur.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur.

#### **F. Pengertian Judul**

1. Budaya adalah suatu cara hidup yang terdapat pada sekelompok manusia, yang berkembang dan di wariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

2. Dabus berasal dari kata *Gedebus* yaitu nama dari salah satu benda tajam yang di gunakan dalam pertunjukan kekebalan tubuh. Benda tajam tersebut terbuat dari besi dan digunakan untuk melukai diri sendiri, oleh karena itu kata dabus di sini dartikan juga sebagai tidak tembus.
3. Solidaritas adalah membangun rasa kebersamaan, rasa kesatuan kepentingan, rasa simpati, sebagai salah satu anggota dari kelas sama atau dapat di artikan perasaan atau ungkapan dalam kelompok yang di bentuk oleh kepentingan bersama.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur dapat di ambil kesimpulan bahwa

1. Budaya adalah bentuk jamak dari kata “budi” dan ”daya” yang berarti cinta, Karsa dan rasa kata “budaya” sebenarnya berasal dari bahasa sanskerta, *budhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata buddhi yang berarti budi atau akal, dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata kultur, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, dan mengerjakan, menyuburkan dan mengembangkan tanah (bertani). Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yaitu *budhaya*, yang merupakan bentuk jamak dari *budhi* (budi atau akal) yang di artikan sebagi hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, dalam bahasa inggris kebudayaan disebut *culture* yang berasal dari kata latin *colere* yaitu mengolah atau mengerjakan dapat di artikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani, kata *culture* juga kadang sering diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.
2. Arti dan makna Dabus juga ada dua pengertian yang di yakini kebenarannya, di mana Dabus berasal dari kata “Gedebus” yaitu nama salah satu benda tajam yang di gunakan dalam permainan tersebut karena permainan dabus adalah permainan kekebalan tubuh, maka

dabus dapat pula di artiakan “tidak tembus” oleh berbagai senjata yang di tusukkan atau di bacokkan ke tubuh manusia.

3. Solidaritas adalah adanya rasa saling percaya cita-cita bersama kesetiakawanan dan rasa sepenanggungan di antara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang di anut bersama yang dapat membuat individu merasa nyaman dengan kelompok atau komonitas dalam masyarakat. Karena sesungguhnya solidaritas mengarah pada keakraban atau kekompakan dalam kelompok. Dalam perspektif sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat tidak hanya merupakan alat untuk mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi keakraban hubungan sosial tersebut juga merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat yang ada.
  4. Ritual merupakan teknik (cara,metode) membuat suatu adat kebiasaan menjadi suci, ritual menciptakan dan memelihara mitos juga adat sosial dan agama karena ritual merupakan agama dalam tindakan.<sup>97</sup>Ritual bisa pribadi atau berkelompok, serta membentuk diposisi pribadi dari perilaku ritual sesuatu dengan adat dan budaya masing-masing, Sebagai kata sifat, ritual adalah dari segala yang dihubungkan atau disangkutkan dengna upacara keagamaan, seperti upacara kelahiran, kematian, pernikahan dan juga ritual sehari-hari untuk menunjukkan diri kepada kesakralan suatu menuntut diperlukan
-

secara khusus. Tradisi adalah suatu informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik secara lisan maupun tertulis, karena tanpa adanya suatu tradisi maka segala sesuatu yang dilakukan manusia akan punah. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan idera atau rasio. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Dalam islam yang termasuk pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang supra rasional tetapi kadang-kadang mempunyai bukti empiris.

## **B. SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan observasi penulis, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada masyarakat Desa Liantasik agar lebih giat untuk menegmbangkan budaya yang ada di Desa Liantasik dan dapat mgerti apa arti dari Budaya Dabus tersebut dan mencaritau hadis atau ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatur tentang Budaya Dabus tersebut, agar mereka benar-benar sebagai pemeluk agama islam yang tidak hanya sebagai simbol namun benar-benar islam yang kaffah.
2. Disarkan kepada pemerintah setempat agar dapat memperhatikan, memberdayakan dan mengembangkan kehidupan masyarakat yang

ada di Desa Liatasik, Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur.

3. Disarankan kepada orang tua atau masyarakat Desa Liantasik agar lebih memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan islam atau yang bertentangan dengan agama agar tidak pincang antara budaya dan pemahaman agama.



Abdurrahman, Fathoni, *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Ahmad Taufiq Weldon dan M. Dimiyati Huda, *"Metode Studi Islam": Suatu Tinjauan Perkembangan Islam Menuju Tradisi Islam Baru* Malang: Bayumedia Publishing, 2004

Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi Dari Filodofi Positivistik Ke Pos Pisitivistik* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010

Andi Saifullah, Tradisi Sompas, *Studi Tentang Pandangan Hidup Masyarakat Wajo di Tengah Perubahan Sosial*, Skripsi SHI, Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007

Anisatun Muti'ah, dkk, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* Vol 1 Jakarta: balai penelitian dan pengembangan agama Jakarta, 2009



- Artur Asa Berger, *Tanda-tanda Dalam Kebudayaan Kontemporer* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004
- Bryan S. Turner, *Agama dan Teori Sosial (Rangka Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Idiologi Kontemporer)*, Alih Bahasa, Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD 2003
- Bustanul Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Debi Setiawati, *Interaksionisme Simbolik Dalam Kajian Sejarah*, (Jurnal) Agastya Vol.1, No. 1, Januari 2011
- Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Depatemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, Cet; xiv, Banjarsari Solo: CV ABYAN, 2014.
- Dr. Misnal Munir dan Prof. Dr. Joko Siswanto. *Dimensi Ontologis Debus Sumbangannya Bagi Pembentukan identitas Budaya Masyarakat Banten (Studi Kasus di Walantaka, Kota Serang, Provinsi Banten)*. Tesis S2 Ilmu Filsafat.
- Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* Bandung: Prenadamedia Grup, 2013
- Ensiklopedi Islam, Jilid 1 cet.3: Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1999
- Euhis Thresnawaty S, *Kesenian Dabus dikabupaten Serang*. Patanjala Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, Vol 4, No.1, Maret 2012.
- Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Hambali, *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substantia, Vol. 13, No. 2, Oktober 2001
- Hosein Djajadiningrat. *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga. 2007.
- Ida Bagus Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Pradigma, (Fakta Sosial, Definisi Sosial dan Perilaku Sosial)*, Jakarta: Kencana, 2014

- Khimatullah, *Komonikasi Transendental Pemain Debus( Studi Deskriptif Padepokan Maung Pande)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang : 2018
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja RosdaKarya, 2011.
- Maran Raga Rafael, *M anusia dan Kebudayaan Dalam Perspektif Ilmu Budaya Dasar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999
- Martin Van Bruinessen. *Kitab Kuning, Pasantren dan Tarekat* Bandung: Mizan, 1999.
- Muhammad Hudaeri, “*Peran Kiyai dan Jawara* “, di akses dari <http://www.nimusintatute.com/peran-kiyai-dan-jawara>.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial Konsep-Konsep Kunci*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Nasition Isman Pratama, *Fungsi Dabus dalam Sistem Budaya Masyarakat Banten*. Laporan Penelitian. Universitas Indonesia, 2004.
- Noviyanti Widyasari. *Peranan Dabus Dalam Pembinaan Budaya Kewarganegaraan (Civic Culture) Pada Masyarakat Banten (Studi Kasus di Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Walantaka Kota Serang Banten)*. Tesis S1. Universitas Pendidikan Indonesia, 2014.
- Ramadhani Setiawan, *Solidaritas Mekanik ke Solidaritas Organik*, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- S. Waqar Ahmad Husaini, *Sistem Pembinaan Masyarakat Islam* (Terj.) Cet. I, Bandung: Pustaka , 1983.
- Saindar Wati, Slamet Muchsin, Hayat, *Mengelola Pajak Rumah Kos Dikota Malang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah*, Vol13, No. 4, Tahun 2019.
- Sofyan Adiputra, *Model Analisis Data Kualitatif*, (2011), [HTTP//bkpemula.wordpress,\\_Com/201/1204model-model-analisisdata-kualitatif/](http://bkpemula.wordpress.com/201/1204model-model-analisisdata-kualitatif/). Diakses, Tanggal 16 Juni,2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kuualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta 2008
- Tsuwaibah, *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*, Pusat Penelitian IAIN Walisongo, Semarang, 2011.

<https://kjnsosial.blogspot.com/2019/11/konsep-ritual-dan-budaya-dalam.html>, di akses tanggal 29 Agustus 2020



## Lampiran-lampiran

### Lampiran 1

#### PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Budaya Dabus dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur. Berikut ini daftar pertanyaan wawancara.

#### **Wawancara dengan masyarakat Desa Liantasik.**

1. Proses budaya dabus sampai dengan pelaksanaannya
  - a. Apa yang di lakukan ( bahan-bahan apa)
  - b. Dari rumah mana keluar untuk melakukan budaya Dabus?
  - c. Dilaksanakan budaya Dabus itu dimana?
2. Bacaan-bacaan dalam budaya Dabus itu apa apakah (Bahasa kampung, Bahasa arab, atau Dalam Al-qur'an?)
  - a. Do'a atau bacaan itu memang dari dulu seperti itu?
  - b. Siapa yang harus membaca do'a itu (bapa mojim, bapa khotib, atau kah kepala adat)?
3. Bahan-bahan apa yang dipakai dalam proses Budaya Dabus?
4. Bagaimana bentuk-bentuk ritual pelaksanaan Budaya Dabus didesa Liantasik?
  - a. Apakah kepala adat dilibatkan?
  - b. Apakah seluruh masyarakat dilibatkan?
  - c. Apakah tokoh agama dilibatkan?
5. Sistem solidaritas apa yang dipakai?
  - a. Solidaritas mekanik atukah solidaritas organic?
6. Cara berpakaian dalam dalam pelaksaan ritual budaya Dabus

- a. Apakah pakaian adat?
  - b. Apakah pakaian bebas rapi?
  - c. Apakah pakaian warnah putih?
7. Budaya Dabus itu
- a. Soa tertentu?
  - b. Semua soa?
  - c. Atau negri punya?



## Lampiran II

### DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan bapak Kasim Rumalas selaku jama'ah Budaya Dabus diDesa Liantasik







Pelaksanaan Dabus pada saat pemasangan Tiang Alif Masjid Darul Baqah Desa Liantasik



Pelaksanaan Dabus Pada saat pemasangan Daun Seng Masjid Desa Liantasik



Wawancara dengan sang Guru Khalifah Dabus di Desa Liantasik





Wawancara dengan para peserta Dabus Desa Liantasik



Bapak Khalifah Dabus mengajarkan para peserta Dabus tentang ayat-ayat suci AL-Qur'an





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Pelaksanaan Dabuus pada saat orang meninggal





PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jln. Ampera Telp. - Fax. (0915) 21077 - Fax (0915) 21078  
**B U L A**

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 197/ 2020

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor : 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah.
  3. Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor : SD.6/2/12 tanggal 5 Juli 1972 tentang Kegiatan Riset dan Survey diwajibkan melaporkan diri kepada Kepala Daerah atau Pejabat yang ditunjuk.
  4. Peraturan Daerah Nomor : 7 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah ( Lembaran Daerah Nomor 169, dan Tambahan Lembaran Daerah Nomor 133).
- b. Menimbang : Surat Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon Nomor : B-445/In.09/3/3-a/TL.00/09/2020, tanggal 18 September 2020  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA :**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH

Jl. Dr. H. Tamizi Taher Kebun Cengkeh Batu Merah Atas – Ambon 97128  
 Telp. (0911) 344816 Fax. (0911) 344315 Email : iain\_Ambon07@yahoo.com

Ambon, 18 September 2020

nomor : B-445/In.09/3/3-a/TL.00/09/2020  
 ampiran : -  
 perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

kepada Yth :  
 Kepala Badan Kesbangpol  
 Kabupaten Seram Bagian Timur  
 di  
 lula

Wassalamualaikum Wr,Wb.

Dalam rangka proses penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon, maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu agar memberikan izin penelitian skripsi kepada :

Nama : Ainar Rumakamar  
 NIM : 160202028  
 Jurusan : Sosiologi Agama  
 Semester : IX (Sembilan)  
 Alamat : Kompleks IAIN Ambon  
 Judul Skripsi : Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik  
 Keamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur.  
 Lokasi : Desa Liantasik  
 Waktu : 21 September – 21 Oktober 2020

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb



Dr. Ye Husen Assagaf, M.Fil.I  
 NIP. 19700223 200003 1 002

Tembusan :  
 Rektor IAIN Ambon





PEMERINTAH KABUPATEN SERAM BAGIAN TIMUR  
KECAMATAN SIRITAUN WIDA TIMUR  
NEGERI ADMINISTRATIF LIANTASIK

Jln. Lintas Seram

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/SKP/PI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Pemerintahan Negeri Administratif Liantasik Kecamatan Siritaun Wida Timur Kabupaten Seram Bagian Timur, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : AINAR RUMAKAMAR  
NIM : 160202028  
Jurusan : SOSIOLOGI AGAMA  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon

Memang benar-benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dengan judul "Budaya Dabus Dalam Solidaritas Masyarakat Desa Liantasik Kecamatan Lianvitu Kabupaten Seram Bagian Timur" di Negeri Administratif Liantasik pada tanggal 21 September sampai dengan tanggal 21 Oktober 2020.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Liantasik, 21 Oktober 2020  
Kepala Negeri Administratif Liantasik  
  
 Abdurrahman Rumadaul S.Sos

